

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Clifford T. Morgan mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan juga hewan.¹ Namun, pada perkembangannya psikologi hanya memfokuskan dirinya pada manusia. Psikologi melalui sejarah yang panjang hingga sampai pada saat ini menjadi ilmu yang dipercaya dalam mempelajari tingkah laku dan proses mental manusia. Sebelum psikologi berdiri sendiri menjadi ilmu pengetahuan yang ditandai dengan didirikannya laboratorium psikologi pertama oleh Wilhelm Wundt pada tahun 1879 di Leipzig, Jerman.² Psikologi atau ilmu tentang jiwa pada mulanya dipelajari oleh filsafat dan ilmu faal.³ Kemudian, setelah berdiri psikologi sebagai ilmu pengetahuan maka berkembang juga beberapa aliran dalam psikologi, seperti aliran psikoanalisa.

Psikoanalisa mempunyai nilai utama untuk membuat perubahan dalam diri individu berupa spiritual bagi kepribadian dan bukan menyembuhkan gejala penyakit yang terlihat.⁴ Psikoanalisa memiliki tiga teknik dalam proses menangani

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Cetakan 6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 6.

² Sarwono, 23.

³ Sarwono, 1.

⁴ Erich Fromm, *The Art of Listening: Kritik atas Psikoanalisa Sigmund Freud* (Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus, 2018), 81.

klien-klienya, yaitu asosiasi bebas, interpretasi mimpi, dan transferensi.⁵ Salah satu teknik yang cukup menarik dalam teknik psikoanalisa adalah interpretasi mimpi. Singkatnya interpretasi mimpi adalah penjelasan mengenai makna dari mimpi seseorang. Jika dilihat dalam Islam mimpi ternyata juga mempunyai makna tertentu, seperti dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Yusuf/12: 4.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya‘qub), Wahai ayahku, se- *sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.*”⁶

Kemudian, Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 5.

قَالَ يَبْنَئِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Dia (ayahnya) berkata, Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. *Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.*”⁷

Mimpi menjadi bagian dari kehidupan manusia setelah menjalani aktivitas sadar. Mimpi adalah tema yang cukup penting sekali bagi Sigmund Freud. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kees Bertens bahwa beberapa kali Sigmund Freud mengulangi tentang mimpi dalam memperkenalkan apa itu psikoanalisis,

⁵ Anthony Storr, *The Appeal of Psychoanalysis: Daya Tarik Psikoanalisis* (Tangerang Selatan: Baca, 2021), 67.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI.

menurutnya mimpi itu adalah *via regia* yang artinya jalan utama untuk mencapai ketidaksadaran.⁸ Menurut Sigmund Freud mimpi adalah cara untuk mencapai keinginan yang terpendam dalam diri manusia dan juga memiliki kaitan dengan ingatan masa kecil.⁹

Dalam hasil penelitian dan wacana tentang kajian psikologi Islam, mimpi menjadi sepertiga dari kehidupan manusia.¹⁰ Artinya dalam satu hari 24 jam manusia dalam rata-rata waktu menggunakan delapan jam dari kehidupannya untuk tidur. Dalam tidur itulah manusia terlepas dari kesadarannya dan menuju ketidaksadaran. Dalam bukunya yang terkenal berjudul "*The Interpretation of Dreams*," Sigmund Freud mengatakan bahwa mimpi adalah pemenuhan dari keinginan yang berfungsi sebagai keberlangsungan kegiatan psikis yang dapat dimengerti dalam keadaan sadar yang dibangun dalam aktivitas intelektual yang sulit.¹¹ Buku "*The Interpretation of Dreams*" tersebut seperti dikatakan oleh Anthony Storr dipublikasikan pertama kali pada November 1899.¹²

Ternyata jauh sebelum dipublikasikannya buku "*The Interpretation of Dreams*" pada tahun 1899, ternyata ulama dan ilmuwan Islam sudah terlebih dahulu membahas mengenai mimpi. Jika dalam bahasanya psikoanalisa Sigmund Freud disebut dengan interpretasi mimpi, maka oleh ulama dan ilmuwan Islam

⁸ Kees Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 15.

⁹ Ahmad Syawqi Ibrahim, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi: Hakikat Jiwa Manusia* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 108.

¹⁰ Ali Ghazali dan Thobib Al-Asyhar, *Psikologi Islam: Pesona Tradisi Keilmuan yang Mengintergrasikan Nilai-Nilai Ketuhanan dan Sains* (Jakarta Selatan: PT. Saadah Cipta Mandiri, 2012), 189.

¹¹ Sigmund Freud, *The Interpretation of Dreams*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2015), 153.

¹² Storr, *The Appeal of Psychoanalysis: Daya Tarik Psikoanalisis*, 69.

disebut dengan tafsir mimpi. Salah satu ulama dan ilmuwan Islam yang menulis buku mengenai tafsir mimpi adalah Umar Khayyam dengan judul kitab aslinya adalah “*Ta’bîr al-Manâm.*” Kemudian, kitab tersebut diterbitkan menjadi buku takwil mimpi oleh Dar al-Rasyad. Selanjutnya diterbitkan lagi ke dalam bahasa Indonesia dengan judul buku “*Tafsir Mimpi Umar Khayyam.*”

Menurut Dr. Abdul Mun’im al-Hifni bahwa menurut Umar Khayyam tidur merupakan kematian kedua yang memiliki arti penting. Maka, Umar Khayyam mencoba mengeksplorasi jiwa manusia dengan cara mentafsirkan mimpi-mimpi seseorang. Menurut Dr. al-Hifni, Umar Khayyam berpandangan bahwa mimpi merupakan alat perekam kepribadian atau refleksi dari perilaku seseorang. Kehadiran Umar Khayyam menjadi penguat dan pembanding dalam terhadap karya Ibnu Sirin tentang tafsir mimpi. Ibnu Sirin menjadi penafsir mimpi paling istimewa dan menjadi rujukan yang utama dalam penafisiran mimpi. Ibnu Sirin (653–728 Masehi) adalah ulama yang tidak diragukan lagi di zamannya, dia menjadi imam dalam semua ilmu agama. Karya Umar Khayyam pun disusun dengan urutan susunan yang serupa dengan Ibnu Sirin. Namun, perspektif yang digunakan oleh Umar Khayyam lebih maju karena mimpi menjadi alat untuk menyingkap kepribadian seseorang.¹³

Umar Khayyam atau Omar Khayyam merupakan ilmuwan Islam yang hidup pada zaman Dinasti Seljuk (abad 11–14). Umar Khayyam adalah tokoh besar yang hidup pada tahun 1048–1131 Masehi.¹⁴ Maka, jelas ilmuwan Islam Umar Khayyam

¹³ Umar Khayyam, *Tafsir Mimpi Umar Khayyam*, Cetakan I (Jakarta: Rene Tuross Indonesia, 2020), 8–13.

¹⁴ Khayyam, 3.

sudah lebih dahulu membahas mengenai mimpi, yaitu pada abad ke-12, sedangkan Sigmund Freud membahas dan mempublikasikan bukunya yang berjudul “*The Interpretation of Dreams*” pada abad ke-19. Dapat dilihat perbedaan jauh kemunculan antara buku tersebut. Selain itu, juga banyak ilmuwan Barat dan Islam yang membahas tentang topik mimpi. Kemudian, dari hal tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa *problem* dalam memahami mimpi karena hal tersebut merupakan bagian dari alam bawah sadar manusia. *Problem* tersebut tersebut berupa sulitnya memahami konsep analisis mimpi dan sedikitnya penelitian yang mengeksplor teori mimpi menurut ulama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti terdapat beberapa kesenjangan, yaitu tidak ada peneliti yang meneliti mengenai tafsir mimpi menurut pemikiran ilmuwan Islam Umar Khayyam dan tidak ada yang peneliti yang memkomparasikan antara konsep analisis mimpi berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud dan ilmuwan Islam Umar Khayyam. Maka, penelitian ini adalah penelitian yang penting untuk dilakukan karena memiliki urgensi menjadi kajian baru tentang komparasi konsep analisis mimpi menurut interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam untuk psikologi, khususnya psikologi Islam. Kemudian, dapat mengeksplor kajian psikologi Islam dan menjadi pengetahuan dalam bidang peminatan psikologi klinis yang berkaitan dengan psikoanalisa khususnya interpretasi mimpi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai “*Konsep Analisis Mimpi Berdasarkan Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud dan Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti angkat, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak peneliti bahas, yaitu:

1. Bagaimana konsep analisis mimpi berdasarkan interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Bagaimana konsep analisis mimpi berdasarkan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam?
3. Bagaimana perbandingan konsep analisis mimpi berdasarkan interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui konsep analisis mimpi berdasarkan interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud
2. Mengetahui konsep analisis mimpi berdasarkan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam
3. Mengetahui perbandingan konsep analisis mimpi berdasarkan interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian berupa signifikansi teoritis dan signifikansi praktis, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam khazanah keilmuan psikologi klinis yang berkaitan dengan psikoanalisa dan pemikiran Islam khususnya dalam konsep analisis mimpi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian-kajian pemikiran kontemporer dan menjadi referensi dalam konsep analisis mimpi serta dapat mengeksplor kajian psikologi Islam.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara luas sebagai panduan yang jelas mengenai konsep analisis mimpi menurut Sigmund Freud dan Umar Khayyam bagi para akademisi khususnya dalam bidang psikologi, psikolog, dan masyarakat umum. Terlebih kepada siapa pun yang fokus dalam psikologi klinis di bidang analisis mimpi.

E. Definisi Istilah

1. Mimpi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mimpi adalah suatu yang nampak atau terjadi dalam tidur, namun bisa juga artikan sebagai angan-angan.¹⁵

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring," diakses 17 September 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mimpi>.

Berdasarkan hasil telaah peneliti dalam beberapa Kamus Psikologi didapatkan beberapa hasil penelusuran. Menurut A. Budiardjo dan kawan-kawan mimpi adalah aktivitas yang berhubungan dengan tidur atau lebih tepatnya penyelaan-penyelaan sementara dalam tidur.¹⁶ Kemudian, menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo mimpi adalah fantasi yang muncul saat seseorang berada dalam tidur.¹⁷ Selanjutnya, menurut AR. Henry Sitanggang mimpi adalah suatu aktivitas berhalusinasi saat tidur dan keadaan seperti tidur.¹⁸ Sedangkan, menurut James P. Chaplin mimpi adalah urutan tamsil dan ide yang kemungkinan saling berhubungan dan terjadi saat seseorang tidur, atau saat dalam kendali obat bius, atau saat dalam keadaan dihipnotis.¹⁹ Disisi lain menurut James Drever mimpi adalah rangkaian aktivitas halusinasi dalam tingkat kohesi tertentu, namun sering kacau dan hebat, terjadi dalam keadaan tidur dan kondisi yang serupa.²⁰

Berdasarkan beberapa sumber pengertian mengenai mimpi dapat ditarik kesimpulan bahwa mimpi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah halusinasi atau fantasi yang muncul secara tidak sadar dalam keadaan tidur. Dalam penelitian ini konsep mimpi yang dianalisis adalah berdasarkan interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam.

¹⁶ A. Budiardjo dan dkk, *Kamus Psikologi* (Semarang: Dahara Prize, 1987), 129.

¹⁷ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Penerbit Pionir Jaya, 2000), 132.

¹⁸ AR. Henry Sitanggang, *Kamus Psikologi* (Bandung: CV. Armico, 1994), 109.

¹⁹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cetakan 9 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 147.

²⁰ James Drever, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 118.

2. Interpretasi Mimpi

Psikoanalisis pertama kali diperkenalkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1909. Psikoanalisis ini dikenal teori tentang ketidaksadaran (*unconsciousness*) yang menurut Sigmund Freud berisi dorongan-dorongan. Dorongan-dorongan itu muncul saat masa kanak-kanak, namun terpaksa tertekan karena beberapa sebab yang mengakibatkannya tidak muncul dalam perilaku sadar. Dorongan-dorongan ini menurut Sigmund Freud berupa naluri seksual (*libido sexualis*) dan naluri agresi (*tanatos*). Dorongan tersebut akan muncul walaupun sudah ditekan, akan berpengaruh dan kemudian muncul dalam kesalahan bicara, kesalahan perilaku, dan sering muncul dalam mimpi.²¹ Berkaitan dengan mimpi seperti topik dalam penelitian ini. Terdapat tiga aspek dari teknik psikoanalisis menurut Sigmund Freud, yaitu asosiasi bebas, interpretasi mimpi, dan transferensi.²²

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan kepada interpretasi mimpi yang merupakan bagian dari teknik psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan telaah dari peneliti mengenai pengertian dari interpretasi mimpi ternyata memiliki kesamaan makna dengan tafsir mimpi di dalam Kamus Psikologi, seperti menurut A. Budiardjo dan kawan-kawan,²³ Kartini Kartono dan Dali Gulo,²⁴ AR. Henry Sitanggang,²⁵ James P. Chaplin,²⁶ dan menurut James Drever.²⁷ Maka, untuk pengertian dari interpretasi mimpi dalam penelitian ini sama dengan makna

²¹ Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 31.

²² Storr, *The Appeal of Psychoanalysis: Daya Tarik Psikoanalisis*, 67.

²³ Budiardjo dan dkk, *Kamus Psikologi*, 131.

²⁴ Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*, 132.

²⁵ Sitanggang, *Kamus Psikologi*, 109.

²⁶ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 148.

²⁷ Drever, *Kamus Psikologi*, 119.

tafsir mimpi, namun peneliti membatasinya kepada interpretasi mimpi menurut psikoanalisis Sigmund Freud.

3. Tafsir Mimpi

Tafsir mimpi dalam bahasa Inggris disebut dengan *dream interpretation* yang memiliki arti interpretasi mimpi. Dalam beberapa Kamus Psikologi terdapat beberapa pengertian mengenai tafsir mimpi atau interpretasi mimpi. Sebagaimana menurut A. Budiardjo dan kawan-kawan *dream interpretation* adalah cara menemukan makna yang sebenarnya atau arti tersirat dari suatu mimpi, yang membedakan antara isi wujud dengan isi laten.²⁸ Sedangkan, menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo *dream interpretation* adalah teknik inti dalam psikoanalisa yang mengungkapkan makna dari ketidaksadaran dari keinginan yang tersembunyi.²⁹ Selanjutnya, menurut AR. Henry Sitanggang *dream interpretation* adalah usaha dalam analisa mimpi dalam menjelaskan semua ciri dan unsur pada suatu mimpi.³⁰ Kemudian, menurut James P. Chaplin *dream interpretation* adalah proses pemecahan dan pemberian makna pada suatu mimpi.³¹ Dan menurut James Drever *dream interpretation* adalah suatu cara dalam analisa mimpi dengan *free assoaciation* (asosiasi bebas) dalam menjelaskan semua aspek dan unsur dalam suatu mimpi.³²

Berdasarkan beberapa pengertian tafsir mimpi di atas dapat disimpulkan tafsir mimpi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan

²⁸ Budiardjo dan dkk, *Kamus Psikologi*, 131.

²⁹ Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*, 132.

³⁰ Sitanggang, *Kamus Psikologi*, 109.

³¹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 148.

³² Drever, *Kamus Psikologi*, 119.

dalam menjelaskan maksud dari suatu mimpi. Dan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tafsir mimpi adalah tafsir mimpi menurut ilmuwan Islam Umar Khayyam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk pencegahan terjadinya penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan *literature review* terhadap penelitian yang sudah dilakukan baik penelitian dalam bentuk artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan buku. *Literature review* terhadap penelitian sebelum berguna untuk menunjukkan *state of the art* dalam penelitian ini. Seperti yang disampaikan oleh Mudjia Rahardjo bahwa menurut para ahli, *state of the art* merupakan hal-hal baru (*novelty*) yang tidak didapatkan dari duplikasi dan replikasi.³³ Sehingga penelitian ini diharapkan benar-benar memiliki signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan hasil *literature review* yang peneliti lakukan didapatkan beberapa hasil penelitian terkait dengan mimpi dalam penelitian yang menggunakan dengan analisis komparatif, sebagaimana berikut:

1. Tesis dengan judul "*Mimpi dalam Perspektif Ibnu Sirin dan Sigmund Freud*," yang ditulis oleh Ika Faiqah pada tahun 2007. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa kualitatif dengan bentuk studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai mimpi dalam perspektif Ibnu Sirin dan Sigmund

³³ Mudjia Rahardjo, "Fungsi Teori dan State of the Arts dalam Penelitian," *Program Magister dan Doktor, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2011, 3-4.

Freud, yaitu persamaan metodologi dalam mengutarakan mimpi dan perbedaannya pada sumber atau asal mimpi.³⁴

2. Tesis yang berjudul “*Mimpi dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah (Studi Komparasi atas Pemikiran Ibnu Sirin dengan Ibnu Hajar Al-Asqalani)*,” yang ditulis oleh Suroso pada tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa Ibnu Sirin menginterpretasikan mimpi menggunakan metode yang menjelaskan unsur-unsur tertentu dalam mimpi seseorang yang dianggap memiliki arti simbolik. Sedangkan, Ibnu Hajar menginterpretasikan mimpi melalui struktur *qalbu*.³⁵
3. Hasil penelitian dan wacana tentang kajian psikologi Islam yang berjudul “*Teori Mimpi Perspektif Psikologi Sufi Ibnu Arabi dan Psikoanalisis Sigmund Freud*,” dalam buku “*Psikologi Islam: Pesona Tradisi Keilmuan yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Ketuhanan dan Sains*,” buku yang ditulis oleh Ali Ghazali dan Thobib al-Asyhar pada tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa kualitatif dengan bentuk studi pustaka. Hasil dari penelitian itu berupa terdapat perbedaan definisi, hakikat, jenis, manfaat, dan interpretasi mimpi oleh Ibnu Arabi dan Sigmund Freud.³⁶

³⁴ Ika Faiqah, “Mimpi dalam Perspektif Ibnu Sirin dan Sigmund Freud” (Tesis, Depok, Universitas Indonesia, 2007), 1.

³⁵ Suroso, “Mimpi dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah (Studi Komparasi atas Pemikiran Ibnu Sirin dengan Ibnu Hajar Al-Asqalani)” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo, 2010), v.

³⁶ Ghazali dan Al-Asyhar, *Psikologi Islam: Pesona Tradisi Keilmuan yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Ketuhanan dan Sains*, 188–199.

4. Skripsi yang berjudul “*Konsep Mimpi dalam Al-Qur’an dan Psikologi Modern,*” yang ditulis oleh Taufik pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa konsep mimpi dalam al-Qur’an menjadi topik serius kepada orang bisa melihatnya dan merasakannya, menurut Sigmund Freud dibagi menjadi empat macam (mimpi yang menjadi tanda, mimpi berupa bahasa, mimpi yang berkaitan dengan fantasi, dan mimpi yang berkaitan dengan halusinasi), dan terdapat korelasi antara konsep mimpi dalam al-Qur’an dan psikologi.³⁷
5. Tesis dengan judul “*Interpretasi Mimpi dalam Perspektif Hadits dan Teori Sigmund Freud serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental,*” yang ditulis oleh Masrukhin pada tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh bahwa hadis yang membahas mengenai mimpi berfokus pada tiga hal, yaitu *al-Ru’yâ al-shâlihah*, *al-Ru’yâ al-Shaithâniyah*, dan *al-Ru’yâ al-Nafsiyah*. Sedangkan, menurut teori Sigmund Freud, mimpi merupakan cara menuju bawah sadar yang meliputi suatu yang kompleks, dorongan, dan keinginan yang terpendam yang dikaitkan dengan keadaan seksual dan kepribadian.³⁸

³⁷ Taufik, “Konsep Mimpi dalam Al-Qur’an dan Psikologi Modern” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), vi–vii, <http://digilib.uinkhas.ac.id/20611/>.

³⁸ Masrukhin, “Interpretasi Mimpi dalam Perspektif Hadits dan Teori Sigmund Freud serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2023), x, <https://syekhnurjati.ac.id>.

Kemudian, selain itu juga terdapat penelitian lain yang berkaitan dengan mimpi, namun tidak menggunakan analisis komparatif antar dua teori. Tetapi, pada penelitian tersebut menggali mengenai mimpi dengan menggunakan teori tertentu. *Pertama*, skripsi yang berjudul “*Mimpi Menurut Al-Qur’an (Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As)*,” yang ditulis oleh Lia Angraeni pada tahun 2011.³⁹ *Kedua*, tesis yang berjudul “*Mimpi dalam Al-Qur’an (Pendekatan Psikologi Islam)*,” yang ditulis oleh Habibullah Nuruddin pada tahun 2016.⁴⁰ *Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Kisah Mimpi Nabi Yusuf As (Studi Psikoanalisis Sigmund Freud)*,” yang ditulis oleh Iqo Matus Sa’diyah pada tahun 2017.⁴¹ *Keempat*, skripsi yang berjudul “*Studi Hadis Mimpi (Kajian Kualitas dan Ma’anil Hadis)*,” yang ditulis oleh Munawir pada tahun 2017.⁴² *Kelima*, artikel jurnal yang berjudul “*Psychology of Dream by Ibn Sirin’s Perspective*,” yang ditulis oleh Muhammad Jamaluddin pada tahun 2020.⁴³ *Keenam*, skripsi dengan judul “*Konsep Mimpi dalam Perspektif Al-Qur’an*,” yang ditulis oleh Senja Amalia pada tahun 2022.⁴⁴ Masih terdapat beberapa penelitian lain yang membahas mengenai mimpi baik dalam bentuk

³⁹ Lia Angraeni, “Mimpi Menurut Al-Qur’an (Studi Historis Mimpi Nabi Ibrahim As)” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), i.

⁴⁰ Habibullah Nuruddin, “Mimpi dalam Al-Qur’an (Pendekatan Psikologi Islam)” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), xiv.

⁴¹ Iqo Matus Sa’diyah, “Kisah Mimpi Nabi Yusuf As: Studi Psikoanalisis Sigmund Freud” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017), viii, <http://digilib.uinkhas.ac.id/19966/>.

⁴² Mr Munawir, “Studi Hadis Mimpi (Kajian Kualitas dan Ma’anil Hadis).” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017), viii, <http://digilib.uinkhas.ac.id/20481/>.

⁴³ Muhammad Jamaluddin, “Psychology of Dream by Ibn Sirin’s Perspective Psikologi Mimpi Perspektif Ibnu Sirin,” *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 17, no. 2 (2020): 112.

⁴⁴ Amalia Senja, “Konsep Mimpi Dalam Perspektif Al-Qur’an” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), ii, <http://repository.radenintan.ac.id/23513/>.

skripsi, tesis, ataupun disertasi. Kemudian, juga terdapat beberapa buku yang membahas mengenai mimpi. Namun, peneliti hanya memfokuskan kepada *literature review* yang berupa hasil penelitian.

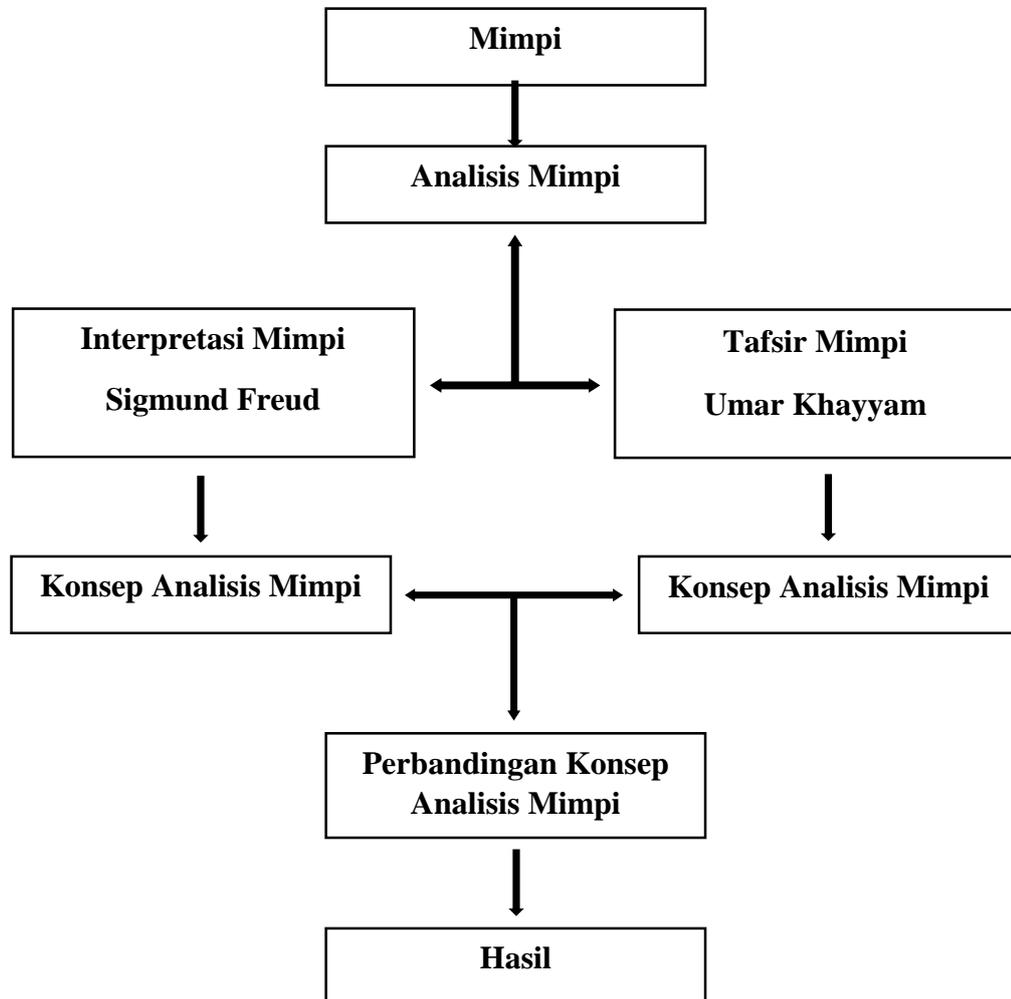
Berdasarkan hasil *literature review* yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu dan penelusuran terkait. Belum ada penelitian yang khusus meneliti mengenai konsep analisis mimpi berdasarkan interpretasi mimpi Sigmund Freud dan tafsir mimpi Umar Khayyam. Sebagaimana yang ingin dikaji dalam penelitian berbentuk skripsi ini yang berjudul “*Konsep Analisis Mimpi Berdasarkan Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud dan Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam.*” Maka, kajian ini perlu dilakukan untuk menambah khazanah pengetahuan.

G. Kerangka Teori

Pada dasarnya kerangka teori sangat bergantung kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁴⁵ Maka, berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan diperoleh kerangka teori dalam penelitian ini, sebagaimana gambar di bawah ini.

⁴⁵ Anas Saidi dkk., *Panduan Penelitian di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2008), 61.

Gambar 1.1 Kerangka Teori



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan kepada analisis dari proses penarikan kesimpulan deduktif dan induktif serta analisis dalam dinamika keterkaitan antara fenomena, yang menerapkan logika ilmiah. Hal tersebut bukan berarti tidak menggunakan dukungan kuantitatif, tetapi lebih

menekankan kepada usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan cara berpikir formal dan argumentatif.⁴⁶ Penelitian kualitatif menurut Haris Herdiansyah dalam ranah psikologi memiliki tujuan untuk memahami mengapa, bagaimana, seperti apa, emosi apa, nilai-nilai apa, faktor apa, dan dinamika antar faktor-faktor yang terjadi pada manusia.⁴⁷ Sedangkan, menurut Amir Hamzah penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dikaji dalam konteks tertentu secara utuh, komprehensif, dan holistik.⁴⁸

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode dalam pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian.⁴⁹ Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran dari tokoh psikologi yang dikenal sebagai bapak dari psikoanalisa, yaitu Sigmund Freud dan ilmuwan Islam yang merupakan seorang cendekiawan muslim yang dikenal dengan Umar Khayyam. Penelitian ini adalah kajian berdasarkan pemikiran kedua tokoh tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi fokus dalam kajian adalah mengenai analisis mimpi berdasarkan pemikiran kedua tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparasi, maka yang dilakukan adalah

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 5.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2015), 30.

⁴⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, Revisi (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 30.

⁴⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

membandingkan antara konsep interpretasi mimpi Sigmund Freud dengan tafsir mimpi Umar Khayyam tentang analisis mimpi.

3. Sumber Data

Penelitian kepustakaan bermaksud mendapatkan informasi lengkap dan tindakan yang akan diambil sebagai langkah dalam penelitian ilmiah.⁵⁰ Oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber rujukan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian kepustakaan dibagi menjadi tiga jenis sumber data, yaitu sumber data primer, sekunder, dan tersier.⁵¹ *Pertama*, sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya langsung dari tokoh yang dikaji pemikirannya. Terdapat dua sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu karya Sigmund Freud yang berjudul "*The Interpretation of Dreams*."⁵² Kemudian, karya Umar Khayyam yang berjudul "*Tafsir Mimpi Umar Khayyam*," yang merupakan terjemahan dari kitab "*Ta'bir al-Manâm*."⁵³ *Kedua*, sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup tulisan, kajian, hasil penelitian, keterangan-keterangan, dan laporan-laporan yang terdapat dalam artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku-buku, dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. *Ketiga*, sumber data tersier. Sumber data tersier dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen yang dapat mendukung sumber data primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, dan indeks komulatif.

⁵⁰ Paulus Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 109.

⁵¹ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, 58.

⁵² Freud, *The Interpretation of Dreams*.

⁵³ Khayyam, *Ta'bir al-Manam*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan konsep analisis mimpi menurut interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam.
- b. Melakukan klasifikasi rujukan-rujukan berdasarkan dokumen primer, sekunder, dan tersier.
- c. Mengutip pemikiran-pemikiran Sigmund Freud dan Umar Khayyam tentang konsep analisis mimpi.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* tentang konsep analisis mimpi menurut interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam dari sumber asli atau sumber lainnya sampai mencapai tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi.
- e. Mengelompokkan data pemikiran Sigmund Freud dan Umar Khayyam tentang konsep analisis mimpi sesuai dengan sistematika penulisan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara inventaris data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Kemudian, data-data hasil dari eksplorasi pemikiran kedua tokoh dalam penelitian ini dikategorikan dalam sub-sub penelitian. Data-data yang sudah diperoleh selanjutnya dirangkum dalam hasil penelitian. Hasil penelitian yang mencakup semua data tentang informasi objek

penelitian kemudian dibahas dalam bentuk analisis komparatif menggunakan pendekatan filosofis.

6. Teknik Interpretasi Data

Teknik interpretasi data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. *Pertama*, memperluas hasil analisis dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan hubungan, perbedaan, penyebab, dan implikasi dari hasil analisis. *Kedua*, mencoba menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. *Ketiga*, memberi pandangan kritis pada hasil analisis berdasarkan pertimbangan analisis komparatif. *Keempat*, menghubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori yang ada.

7. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan saran-saran. Kemudian, dijadikan sebagai rumusan dalam pengambilan keputusan, pengambilan kesimpulan ini juga dapat digunakan dalam menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Metode pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan metode berpikir deduktif dalam mencari kesimpulan spesifik berupa bagian dari konsep analisis mimpi menurut interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam.

8. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu sebelas bulan, yaitu dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu dimulai pengajuan judul dan penetapan judul penelitian, bimbingan proposal penelitian, seminar proposal penelitian,

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini merujuk kepada sistematika penulisan penelitian kepustakaan, dengan sistematika sebagai berikut:⁵⁴

Pertama, Bab I Pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II Deskripsi Umum Tokoh, Kitab/Buku, dan Konsep berupa deskripsi umum tokoh dari Sigmund Freud dan Umar Khayyam. Kitab/buku dari Sigmund Freud dan Umar Khayyam. Konsep mimpi menurut psikologi Islam, yaitu mimpi perspektif psikologi dan mimpi perspektif Islam.

Ketiga, Bab III Membedah Pemikiran Sigmund Freud dan Umar Khayyam Tentang Konsep Analisis Mimpi berupa interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu definisi mimpi, fungsi mimpi, metode yang digunakan, distorsi mimpi, bahan mimpi dan sumber mimpi, kerja mimpi, proses psikologi mimpi, dan interpretasi mimpi oleh Sigmund Freud. Kemudian, tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam, yaitu definisi mimpi, metode yang digunakan, hal yang mempengaruhi, tafsir mimpi oleh Umar Khayyam.

Keempat, Bab IV Analisis-Kritis-Komparatif Interpretasi Mimpi Psikoanalisis Sigmund Freud dan Tafsir Mimpi Ilmuwan Islam Umar Khayyam Tentang Konsep Analisis Mimpi dan Relevansinya berupa analisis kritis terhadap konsep pemikiran kedua tokoh tentang interpretasi mimpi dan tafsir mimpi,

⁵⁴ H. Hamdan dkk., *Pedoman Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 25–26.

analisis komparatif interpretasi mimpi psikoanalisis Sigmund Freud dan tafsir mimpi ilmuwan Islam Umar Khayyam, serta relevansi konsep analisis mimpi pada masa sekarang.

Kemudian *kelima*, Bab V Penutup berupa simpulan dan rekomendasi atas penelitian ini.